

## **PEMANFAATAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMAN 7 PADANG**

<sup>1</sup>Alfurqan

Universitas Negeri Padang

[alfurqan@fis.unp.ac.id](mailto:alfurqan@fis.unp.ac.id)

<sup>2</sup>Nur Khofifah Hasibuan

Universitas Negeri Padang

[Nurkhofifahhasibuan26@gmail.com](mailto:Nurkhofifahhasibuan26@gmail.com)

### **ABSTRACT**

One of the learning applications that is effectively used in online and offline conditions as it is today is Google Classroom, the purpose of this research is to find out the use, advantages and disadvantages and how to overcome the shortcomings of Google Classroom in learning Islamic religious education and character. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted in class 10. E1 of SMAN 7 Padang with a total of 37 students consisting of 21 boys and 16 girls using research methods in the form of observation, interviews and documentation. The results show that the use of Google Classroom in the subject of Islamic religious education and character is very beneficial, especially for teachers and students, student learning outcomes increase, especially in understanding using technology as a learning medium. The most dominant deficiency was found in several cases of students being lazy in doing assignments, while the advantages were many, saving time, paper and cell phone memory storage. Many teachers describe Google Classroom as a complete learning medium that can contain student absences, materials and assignments. So it can be concluded that the use of Google Classroom as a learning medium is very effective, especially at the high school level.

**Keywords :** *Google Classroom, Learning, Islamic Religious Education and Morals*

### **PENDAHULUAN**

Teknologi merupakan alat yang dapat mempermudah pekerjaan manusia, dimana teknologi memberikan kepraktisan dalam berkomunikasi dan pekerjaan sehari-hari. Dewasa ini teknologi sudah banyak berkembang, termasuk dalam bidang Pendidikan, di mana dalam bidang Pendidikan teknologi telah memiliki fungsi tersendiri dalam proses belajar mengajar (Tanggunggunung, 2020). Di Era revolusi industri 4. 0, tren dunia Pendidikan telah beralih dalam pemanfaatan teknologi dalam proses belajar mengajar, dimana guru dapat menyimpan file tugas dan materi siswa dalam bentuk Cloud yang dicadangkan pada Google, guru tak perlu lagi mengosongkan penyimpanan sebagai tempat pengiriman tugas siswa, kapan tugas tersebut dikumpul adalah kesulitan tersendiri bagi guru (Siti Qomariah, 2019). Di zaman sekarang teknologi sudah dapat di genggam menggunakan tangan sendiri dalam bentuk *smartphone*. Bahkan sudah banyak juga siswa yang menggunakan *smartphone* sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari baik digunakan sebagai media untuk berkomunikasi, games dan media pembelajaran. Salah satu media belajar *online* yang dapat

diakses dengan mudah oleh semua siswa di internet adalah Google Classroom yang dibuat langsung oleh aplikasi Google. Google Classroom merupakan layanan berbasis online yang dibuat oleh Google pada 6 Mei 2014, dengan tujuan untuk mempermudah pengiriman tugas antara pengajar dengan peserta didik. Dewasa ini Google Classroom bukan hanya digunakan untuk pembagian online saja melainkan sudah menjadi media pembelajaran daring (Abdul Rohman, 2021).

Pada 31 Desember 2019 timbul kasus yang mirip dengan pneumonia yang tidak dapat diketahui di Wuhan, China (Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, 2020). Kasus tersebut diakibatkan oleh virus corona atau Covid-19 (Corona Virus Desese 19). Virus corona juga telah mewabah di Indonesia sejak awal Maret tahun 2020 hingga saat ini 17 Oktober 2021 terdapat 4.073.418 kasus positif. Berdasarkan data WHO tanggal 17 Oktober 2021 pada 225 negara terkonfirmasi 239.437.517 kasus positif (Beranda | Covid19.Go.Id, 2021). Pemerintah mengambil alih untuk membatasi pembelajaran tatap muka di sekolah demi memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran di sekolah dilaksanakan dengan metode ganjil genap yang berpatokan pada absensi siswa, dimana siswa bergantian hadir ke sekolah sesuai dengan nomor absensinya, begitu juga dengan SMAN 7 Padang, proses belajar mengajar dilaksanakan dengan dua metode yaitu offline dan online, siswa yang tidak dapat hadir mengikuti pembelajaran online sedangkan yang hadir belajar offline.

Dalam dunia pendidikan banyak sekali media yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, pemanfaatan media yang lebih menarik membuat siswa merasa semangat dan tidak bosan, pemanfaatan media juga dapat meningkatkan minat siswa dalam suatu pembelajaran, salah satu media yang dapat digunakan adalah Google Classroom seperti yang dikemukakan (Imaduddin, 2018) Google Classroom adalah layanan berbasis web gratis yang disediakan untuk sekolah, lembaga-lembaga perusahaan dan siapa saja yang memiliki akun Google. (Dwi Wicaksono & Rachmadyanti, 2017) menyebutkan bahwa Penggunaan Google Classroom dalam proses pembelajaran sangat memudahkan guru dalam memonitoring kelas, aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dapat terlihat oleh guru seperti berapa orang yang mengumpulkan tugas, siswa yang telat mengumpulkan tugas dan yang tidak mengumpulkan tugas. Guru juga dapat memberikan materi pelajaran yang sangat menarik, hal ini juga senada dengan tujuan Pendidikan agar siswa tidak malas-malasan dan bermain game, dengan memfungsikan Google Classroom sebagai aplikasi belajar dapat mengurangi dan mencegah dampak negatif dari penggunaan laptop dan *smartphone*, Tindakan seperti bermain game, menggunakan media social secara berlebihan dan menonton video baik dari youtube maupun dari aplikasi lain .(Wijoyo, 2021) menyebutkan Kekurangan dan kelebihan dalam penggunaan Google Classroom:

#### Kekurangan Google Classroom

1. Tampilan yang kurang menarik bagi siswa.
2. Saat Google drive penuh file tidak dapat dikirim.
3. Waktu pengiriman masih diatur.

#### Kelebihan Google Classroom

1. Sangat mobile friendly untuk pemula.
2. Mudah mengelola tugas yang diberikan.
3. Semua file masuk ke Google drive kita.
4. Mudah meninjau tugas sebelum dikirim.

5. Sangat mudah melihat pengumuman dari guru/pengajar.
6. Bebas dari iklan dan aman.
7. Tersedia Gratis 100%.

Dari kekurangan yang dipaparkan diatas, guru dituntut agar lebih kreatif dalam menyusun program belajar serta media yang akan digunakan, agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut (Agun Palupining Dyah, 2012) Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah-langkah yang dilakukan guru demi tercapainya rangkaian pembelajaran yang diharapkan. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

1. Membuka pembelajaran
2. Menyampaikan materi pembelajaran
3. Menutup pembelajaran

Pembelajaran yang digunakan guru pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki berbagai bentuk media, bisa dalam bentuk video, gambar, dokumen dan link sebagai penunjang dalam kegiatan proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan proses yang sengaja dirancang untuk terwujudnya aktivitas belajar dalam diri individu, dengan kata lain dirancang oleh seorang guru demi membuat aktivitas belajar untuk siswa (Harto, 2018). Dalam pengiriman video guru dapat mengirimkannya pada Google Classroom sehingga siswa dapat mendownload atau sekedar menonton saja sebagai bahan ajar. Sama halnya dengan guru mengirimkan gambar dan dokumen, siswa dapat mendownload atau melihat dan membacanya saja. Sedangkan untuk link guru dapat mencantumkan link seperti youtube, Google Form, Google meet dan lain sebagainya, siswa dapat dengan mudah mengakses link yang dicantumkan guru pada Google Classroom. Dalam Pendidikan agama Islam dan budi pekerti guru bisa membuat tugas video hafalan atau bacaan Alquran yang baik dan benar, kemudian siswa dapat mengirimkannya melalui Google Classroom. Guru dan siswa bisa saling terhubung melalui Google Classroom.

## **METODE PENELITIAN**

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, pendekatan kualitatif jenis deskriptif (*descriptive Research*) yang ditujukan untuk mendemonstrasikan atau menggambarkan suatu kejadian dengan sebenarnya (Sudaryono, 2016). Penelitian juga dapat berkenaan dengan kasus-kasus tertentu dengan populasi yang cukup luas. Penelitian ini ingin mencoba menggambarkan sesuatu peristiwa sosial yang bersumber dari SMAN 7 Padang. Dengan melangsungkan penelitian ini di tempat kejadian maka peneliti mencoba menerangkan tentang pemanfaatan media Google Classroom dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas 10 SMAN 7 Padang. Penelitian dilaksanakan dengan wawancara langsung bersama ibu Kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha dan guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta siswa-siswi yang tergabung dalam proses pembelajaran.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas 10. E1 semester ganjil, tahun pelajaran 2021/2022 di SMAN 7 Padang yang terdiri dari 37 siswa diantaranya 21 laki-laki dan 16 perempuan, lokasi penelitian terletak di jalan Bunga Tanjung Lubuk Buaya, Batipuh Panjang, Kec. Koto Tangah, Koto Padang, Sumatera Barat.

Instrument dan Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dimana penulis sebagai instrument kunci yang ditambah dengan beberapa

intrumen pembantu lainnya. Observasi yang dilakukan adalah dengan terjun langsung kelapangan dengan mengamati lingkungan sekolah. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tidak terstruktur dengan melalui tatap muka langsung bersama sumber data. Dokumentasi dilakukan Ketika proses wawancara sedang berlangsung baik dalam bentuk foto dan audio.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam mengamati lingkungan sekolah dan warga sekolahnya melalui indera penglihatan, pendengaran serta informasi yang didapatkan dari catatan peneliti. Wawancara dilakukan dengan Teknik tidak terstruktur dimana peneliti mewawancarai langsung satu-persatu siswa kelas 10. E1, guru mata pelajaran, kepala Tata Usaha dan Kepala Sekolah. Dan Teknik dokumentasi yang peneliti kumpulkan dalam bentuk foto dan audio rekaman suara dari sumber data diatas.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan agar didapatkan kata-kata yang bermakna dan bukan hanya sekedar kesan semata dari informan/sumber data. Reduksi data yang dilakukan peneliti dilakukan bahkan sebelum memulai penelitian demi mendapatkan data mana yang dibutuhkan dan bukan kesan pribadi semata. Penyajian data yang dilakukan peneliti dengan pengorganisasian data mana yang penuh informasi dan kaya makna. Sedangkan penarikan kesimpulan yang sesuai dengan kenyataan yang ditemukan dilapangan dengan mencocokkannya dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti.

Pengabsahan data yang dilakukan oleh peneliti demi mendapatkan kecocokan data adalah uji validitas. (Sugiyono, 2013) menyebutkan bahwa Validitas/ *Credibility*/ kredibilitas data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah ukuran ketepatan data dengan objek yang dikaji dengan dapat dilaporkan data penelitiannya, dengan demikian data yang dilaporkan tidak berbeda dengan data objek penelitian. Uji validitas yang dipakai peneliti adalah dengan triangulasi Teknik, dimana peneliti mencocokkan temuan dilapangan dengan observasi awal yang dilakukan peneliti demi mendapatkan kecocokan sesuai dengan kenyataan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Tabel 1. Jumlah data siswa SMAN 7 Padang

Kelas	Jenis kelamin	jumlah	semester
10. E1	Perempuan	16	Ganjil
10. E1	Laki-laki	21	ganjil

### 1. Pemanfaatan Google Classroom di kelas 10. E1 SMAN 7 Padang

Penggunaan Google Classroom sebagai media belajar di SMAN 7 Padang khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangat memberikan kemudahan dan manfaat yang sangat besar sesuai dengan penuturan guru mata pelajar Google Classroom menjadi alternatif pilihan guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat serta sangat efisien dikarenakan memiliki penyimpanan yang besar serta gratis. Tugas yang dikirimkan oleh siswa juga dapat diperiksa kapan saja, Google Classroom juga menjadi media yang dapat di fungsikan baik luring maupun

daring, dalam luring Google Classroom bisa menjadi wadah pengiriman materi pembelajaran, dimana siswa akan tetap belajar tatap muka namun menjadikan Google Classroom sebagai media penunjang selain buku pelajaran dan LKS. Hemat waktu yang didapat karena tak perlu lagi menghubungkan laptop dengan proyektor, sudah bisa dilihat langsung melalui smartphone masing-masing siswa. Google Classroom juga sebagai tempat pengambilan absen, dimana siswa dapat mengisi absen langsung. Selanjutnya Google Classroom juga bisa sebagai wadah tempat pengumpulan tugas siswa, karena memiliki wadah penyimpanan yang terhubung dengan Google Drive sebesar 15 GB maka tidak akan membuat memori smartphone penuh, maka tidak akan menimbulkan penumpukan file dan error.

Seperti tuturan guru mata pelajaran bahwa Google Classroom dapat digunakan baik dalam keadaan daring maupun luring siswa daring akan mengakses pebuh pembelajaran, absen dan tugas melalui Google Classroom sedangkan untuk siswa yang luring materi dapat dijelaskan secara tatap muka seperti biasa dan untuk materi diakses melalui Google Classroom yang telah dikirimkan oleh guru, absen pada yang luring diambil secara tatap muka seperti biasa, untuk tugas jika memungkinkan akan diperiksa guru ketika tatap muka namun jika tidak memungkinkan siswa akan mengirimkan melalui Google Classroom. Penggunaannya juga sangat mudah serta menggunakan metode *blended learning* yang memadukan antara luring dan daring, menjadi hal baru yang sangat menarik bagi siswa.

## **2. Kekurangan dan kelebihan penggunaan Google Classroom di kelas 10. E1 SMAN 7 Padang**

Kekurangan yang dialami siswa dalam menggunakan Google Classroom sebagaimana yang dikemukakan oleh siswa penggunaan Google Classroom sudah bagus namun masih ada beberapa kendala yang dihadapi siswa terkadang terhambat oleh kualitas jaringan, yang menyebabkan terkendala dalam menerima notifikasi dan pengiriman tugas.

Sedangkan untuk kelebihan Google Classroom sendiri adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh guru mata pelajaran Dari paparan guru mata pelajaran tersebut dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Google Classroom merupakan wadah lengkap yang dibutuhkan oleh guru dalam proses belajar mengajar dimana guru dapat mengirimkan materi pembelajaran sebelum waktu belajar dimulai, agar siswa dapat memahami terlebih dahulu mengenai materi yang akan dipelajari sesuai materi, guru juga dapat lebih muda membuat kolom absen, tugas dan materi karena bisa dibuat sesuai judul yang diinginkan, serta dapat membuat tenggang waktu untuk pengisian absen dan pengiriman tugas, dalam pengiriman materi guru dapat menambahkan file, gambar, video atau link sesuai dengan media yang akan digunakan. Dalam media gambar dan video siswa dan guru bisa hanya menonton atau melihat saja tanpa perlu mendownload terlebih dahulu, kelebihan ini juga bisa berlaku bagi siswa, siswa dapat mengirimkan tugas berupa gambar ataupun video. Link yang ditambahkan juga bisa dari youtube, whatsapp, google dan lain sebagainya. Guru juga dapat lebih menghemat penyimpanan pada *smathphone* pribadi, dapat menghemat biaya kertas dan hanya perlu pengiriman melalui elektronik saja.

### 3. Cara guru mengatasi kekurangan penggunaan Google Classroom

Guru mengambil peran penting dalam kasus siswa yang malas mengumpulkan tugas, jika siswa yang malas sulit untuk diberitahu maka Ketika tatap muka guru akan meminta langsung tugas yang belum dikumpulkan oleh siswa. Sekolah juga mengambil peran sangat besar mengenai bantuan sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran, dengan bekerjasama dengan kemendikbud setiap siswa akan mendapatkan bantuan kuota internet gratis sebanyak 2GB setiap bulannya.

Penggunaan Google Classroom dapat dilakukan dalam kondisi daring dan luring, terbukti dimana dalam hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa guru tetap menggunakan Google Classroom meski dalam kondisi full luring, ini dilatar belakangi oleh banyaknya fitur yang disediakan Google Classroom yang mendukung proses belajar mengajar, guru tak perlu lagi menyediakan kertas sebagai media belajar, guru bisa mengirimkan materi pada Google Classroom.

### KESIMPULAN

Hasil pembahasan yang ditemukan peneliti setelah terjun kelapangan adalah Pemanfaatan Google Classroom dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas 10. E1 SMAN 7 Padang dapat ditarik kesimpulan bahwa SMAN 7 Padang sudah memaksimalkan penggunaan Google Classroom sebagai media belajar siswa baik dalam sistem full daring dan juga dalam *blended learning* (daring dan luring). Pemanfaatan Google Classroom dalam proses pembelajaran selama full daring, guru mengirimkan video dan PPT sebagai media belajar, guru juga memaksimalkan penggunaan Google Meet di tiap dua kali pertemuan demi menyampaikan kesimpulan dalam pembelajaran. Kemudian untuk sistem *blended learning* (daring dan luring), guru mengirimkan materi dan absen melalui Google Classroom untuk semua siswa, namun siswa yang luring di kelas tetap mendapatkan penjelasan secara tatap muka dengan guru mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Kelebihan dan kekurangan dalam pemanfaatan Google Classroom dipengaruhi oleh SDM, beberapa faktor jaringan dan kuota, karena setiap aplikasi sudah dirancang dengan sangat lengkap yang dapat menunjang proses belajar mengajar, siswa yang rajin mengerjakan tugas akan sama seperti tatap muka, namun jika sebaliknya maka nilai siswa akan turun dan terjadinya ketidak pahaman mengenai pembelajaran. Cara mengatasinya adalah dengan memberikan perhatian lebih pada siswa yang kurang aktif, serta dapat merekomendasikan siswa yang memiliki keterbatasan jaringan dan kuota agar dapat datang kesekolah. Siswa yang ingin belajar tatap muka walaupun bukan sesi kelasnya tetap bisa masuk kelas dengan syarat kelas belum melebihi kapasitas setengah kelas demi menghindari penularan virus, penerapan protokol dan disiplin siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rohman. (2021). *Panduan Praktis Pembelajaran Daring Dengan Google Classroom Dan Google Meet*. PT. Elex Media Komputindo.
- Agun Palupining Dyah, R. (2012). *Pelaksanaan Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Busana Wanita Kelas XI Busana 4 Di SMKN 4 Yogyakarta*.
- Alfurqan, A., & Harmonedi, H. (2017). Pandangan Islam Terhadap Manusia: Terminologi Manusia dan Konsep Fitrah serta Implikasinya dengan Pendidikan. *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2(2), 129-144.
- Anzika, M., & Alfurqan, A. (2022). Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran PAI

- pada Masa Covid 19 di SMA Negeri 4 Pariaman. *ISLAMIKA*, 4(1), 1-20.
- Beranda | *Covid19.go.id*. (2021). <https://covid19.go.id/>
- Dwi Wicaksono, V., & Rachmadyanti, P. (2017). *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar*. <https://classroom.google.com>
- Harto, K. (2018). Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Value Education. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1). <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1873>
- Imaduddin, M. (2018). *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom - Google Books*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Luh Devi Herliandry, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, H. K. (2020). *View of Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jtp/article/view/15286/8695>
- Murniyeeti, M. (2018). Profil Pendidik Dalam Lingkaran Terminologi Ayat-Ayat Alquran. *Islam Transformatif: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 191-202.
- Siti Qomariah, N. S. L. (2019). Implementasi Pemanfaatan Google Classroom untuk pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *SINDIMAS*, 1(1), 227–231. <https://doi.org/10.30700/SM.V1I1.573.G382>
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Penerbit Kencana .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*
- Tanggunggunung), M. D. W. (SMPN 2. (2020). Pemanfaatan Google Classroom Dalam Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii. *Inspirasi: JURNAL ILMU-ILMU SOSIAL*, 17(1). <https://doi.org/10.29100/INSP.V17I1.1568.G714>
- Wijoyo, H. dkk. (2021). *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia* (Issue March).